

The Endemic Impact of Covid-19 on the Welfare of Traders at the Susumbolan Market, Tolitoli Regency

Fitri S. Kasim^{1*}, Hariani Hanapi², Fandrianto K. Muhammad³

Universitas Madako Tolitoli

Corresponding Author: Fitri S. Kasim fitris.kasim@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Endemic Covid-19, Merchant Welfare

Received : 5 April

Revised : 18 April

Accepted: 19 May

©2023 Kasim, Hanapi, Muhammad:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In March 2019 the world was struck by the emergence of an outbreak of a disease called corona or covid-19. Covid-19 has had an economic, social and environmental impact. The economic impact is the worst because of the effects that have weakened the country's economy. The purpose of this study was to determine the endemic of covid-19 on the welfare of traders at the Susumbolan Market, Tolitoli Regency. This study uses a type of qualitative research. The results showed that the impact of the Covid-19 endemic caused the income level of traders to decrease so that the level of welfare of traders in the Susumbolan Market, Tolitoli Regency, was unable to meet their daily needs which caused the traders' capital to decrease

Dampak Endemic Covid-19 pada Kesejahteraan Pedagang di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli

Fitri S. Kasim^{1*}, Hariani Hanapi², dan Fandrianto K. Muhammad³

Universitas Madako Tolitoli

Corresponding Author: Fitri S. Kasim fitris.kasim@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Endemic Covid-19, Kesejahteraan Pedagang

Received : 5 April

Revised : 18 April

Accepted: 19 May

©2023 Kasim, Hanapi, Muhammad:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
Internasional.



ABSTRAK

Pada bulan Maret 2019 dunia di landa oleh munculnya wabah penyakit yang bernama corona atau covid-19. Covid-19 ini telah menimbulkan dampak dari sisi ekonomi, social dan lingkungan. Dampak ekonomi merupakan yang terparah karena efek yang ditimbulkan sampai melemahkan perekonomian negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui endemic covid-19 pada kesejahteraan pedagang di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pada saat endemic covid-19 menyebabkan tingkat pendapatan pedagang menurun sehingga tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan modal para pedagang berkurang

PENDAHULUAN

Agar sebuah keluarga dapat hidup secara wajar sesuai dengan lingkungannya dan agar anak-anak dapat berkembang dengan baik, mendapat perlindungan yang dibutuhkan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus tercipta kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan fisik, material, mental, spiritual, dan sosial.

Wabah penyakit yang dikenal sebagai Corona atau Covid-19 melanda dunia pada bulan Maret 2019. Covid-19 telah memberikan pengaruh terhadap ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Konsekuensinya telah merugikan perekonomian negara, dampak ekonomi menjadi yang terburuk. Untuk mencegah jumlah kasus penularan Covid-19 meningkat, pemerintah Indonesia lebih memilih untuk menerapkan strategi pembatasan social yang luas (PSBB) daripada *lockdown*. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan banyak nyawa serta membantu perekonomian agar cepat pulih dan stabil (Khusmiyati et al., 2021).

Struktur social-ekonomi masyarakat terpengaruh oleh kebijakan pemerintah yang menghambat keterlibatan social. Misalnya dengan menciptakan hambatan terhadap kegiatan ekonomi, banyak perusahaan terpaksa memberhentikan pekerja atau melakukan perampingan tenaga kerja, bahkan sampai ada pedagang yang gulung tikar. Akibatnya pengangguran semakin banyak, yang menurunkan daya beli masyarakat. Pekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima, tentu saja berdampak oleh hal ini karena mereka melakukan bisnis secara langsung dengan pelanggan (konsumen), dan selama pandemic ini banyak yang memilih untuk berbelanja online untuk menghindari terpapar virus COVID-19.

Penyebab salah satunya menurunkan intensitas jual beli di masyarakat, kebijakan pemerintah menetapkan "*social distancing*" yaitu menghindari keramaian dan menjaga jarak, agar tak bersentuhan dan berdekatan dengan orang lain, karena salah satu penyebab timbulnya virus yaitu di tempat keramaian salah satunya di pasar, di mana berkumpulnya orang yang dapat memicu terpaparnya virus covid-19. Seiring berjalannya waktu dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022, muncul lagi varian virus yang bernama omicron. Virus baru ini menjadi penghalang terjadinya proses transaksi jual beli, peraturan yang mewajibkan memakai masker, dari penggunaan masker tersebut menjadi penghambat, karena penggunaan masker mengakibatkan komunikasi antara penjual dan pembeli tidak efektif karena di halangi oleh masker, suara yang dikeluarkan dari dua belah pihak tidak dapat didengarkan dengan jelas terlebih lagi rata-rata penjual yang berjualan di Pasar Susumbolan tidak muda lagi, usia penjual rata-rata di atas empat puluhan (40) tahun. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zerini, 2022) bahwa kesejahteraan di masa pandemic pedagang kaki lima mengaku mengalami kesulitan dalam memenuhi segala kebutuhan sehari-hari.

Pasar tradisional di Kota Tolitoli yang menjadi perhatian peneliti yaitu di Pasar Susumbolan yang memiliki 208 pedagang terdiri dari pedagang makanan, pedagang campuran, sembako, pedagang beras, pedagang ayam, pedagang daging, sayuran dan ikan, merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di kota

tersebut, dan banyak dari masyarakat berbelanja di sana untuk memenuhi keperluan rumah tangganya.

Observasi awal peneliti melihat bahwa di tengah pandemi yang sedang berlangsung, intensitas jual beli yang dilakukan masyarakat sangat berkurang bahkan ada pedagang yang menutup lapaknya untuk sementara, karena pedagang merasa takut terpapar virus tersebut, dan akan membawa dampak untuk keluarga mereka yang ada di rumah. dan setelah endemic sekarang pedagang di pasar mulai aktif kembali proses jualan walaupun tidak seperti sebelumnya. Berdasarkan uraian fenomena yang telah terjadi, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak endemic covid-19 pada kesejahteraan pedagang di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan adalah keadaan dimana masyarakat suatu bangsa dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan social. Kesejahteraan masyarakat adalah system yang meliputi program pelayanan yang membantu orang untuk memenuhi kebutuhan social, ekonomi, pendidikan, dan Kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat.

Kesejahteraan adalah istilah yang digunakan oleh seseorang sebagai hasil dari usaha yang mereka dapatkan. Namun, tingkat kesejahteraan itu relatif karena tergantung pada seberapa puas seseorang merasa senang setelah membelanjakan uangnya. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi di mana masyarakatnya, Makmur, sehat dan damai, setiap individu harus mengerahkan upaya yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Ada beberapa pengukuran kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu:

1. Kualitas hidup dalam hal produk, perumahan, makanan dan factor lainnya;
2. Komponen fisik dari kualitas hidup, termasuk Kesehatan fisik, lingkungan, dan factor lainnya;
3. Factor mental, termasuk sumber daya Pendidikan, budaya sekitar, dan lain-lain.

Pasar

Di pasar, pembeli dan penjual secara fisik berkumpul untuk bertukar barang dan jasa. Secara umum, pasar dapat digambarkan sebagai lokasi di mana pembeli dan penjual berkumpul di mana penawaran dan permintaan bergabung untuk menentukan harga, tetapi juga melayani tujuan social dan budaya.

Ilmu ekonomi menyatakan bahwa pasar adalah pengaturan atau proses di mana permintaan dan penawaran untuk komoditas dan layanan tertentu berinteraksi untuk menentukan harga keseimbangan, juga dikenal sebagai harga pasar dan kuantitas yang dikonsumsi. Di sisi lain, pasar adalah kekuatan penawaran dan permintaan, di mana penjual ingin menukar barang dan jasa dengan uang, dan pembeli ingin menukar uang dengan barang atau jasa. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Berdasarkan definisi dan karakteristik, pasar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: calon pembeli dan penjual, barang atau jasa yang diperdagangkan, proses permintaan dan penawaran dari kedua belah pihak, serta interaksi langsung dan tidak langsung antara pembeli dan penjual. Karena sekarang ada tempat untuk membeli dan menjual secara fisik dan langsung secara online, istilah "pasar" saat ini cukup luas. Bahkan sekarang, produk dapat ditransfer secara digital, dan barang yang diperdagangkan bervariasi.

Pedagang

Pedagang didefinisikan sebagai orang yang memperdagangkan produk yang tidak diproduksi sendiri untuk mendapatkan keuntungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan Kamus Ekonomi mendefinisikan pedagang sebagai orang atau organisasi yang membeli dan menjual kembali barang tanpa mengubah bentuk atau tanggung jawabnya sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Jadi pada prinsipnya pedagang yaitu orang yang berusaha di bidang produksi dan berjualan barang-barang guna memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat serta dalam suasana lingkungan informal. Mereka adalah orang yang menjalankan kegiatan dalam usaha memindahkan hak atas orang lain secara terus menerus sebagai sumber penghidupannya. Oleh karena itu, dalam arti luas, pedagang adalah mereka yang memproduksi dan menjual barang untuk memenuhi permintaan kelompok konsumen tertentu baik dalam lingkungan resmi maupun informal. Mereka adalah orang-orang yang secara terus menerus terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan bisnis pengalihan hak kepada orang lain untuk menghidupi diri mereka sendiri.

Menurut UU No. 7/2014, perdagangan adalah tatanan kegiatan yang meliputi pertukaran barang dan/atau jasa baik di dalam maupun di luar negeri dengan tujuan pengalihan kepemilikan atas barang dan/atau jasa dengan memperoleh imbalan atau kompensasi.

METODOLOGI

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dan berlandaskan pada aliran pemikiran post-positivisme (Sugiyono, 2017). Sebanyak 208 pedagang di Pasar Susumbolan yang menjadi informan penelitian, dalam penelitian ini terbagi menjadi 11 pedagang makanan, 30 pedagang campuran, 30 pedagang beras, 10 pedagang ayam, 6 pedagang daging, 50 pedagang ikan, dan 60 pedagang sayur. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, Arikunto (2002) menyatakan bahwa lebih baik mengambil sampel dari seluruh populasi; namun jika populasinya besar, maka dapat diambil sampel antara 10-15 persen atau 20-25% atau lebih. Atas dasar itulah maka dari jumlah populasi sebanyak 208 pedagang, peneliti mengambil sebanyak 10% sehingga pedagang yang dijadikan informan sebanyak 20 pedagang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan menggali informasi, data, dan factor-faktor lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, reduksi data, penyajian data diperlukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang relevan sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Langkah terakhir adalah penarikan data yang meliputi membuat penilaian berdasarkan temuan wawancara dan mendokumentasi kekuatan yang diperoleh selama penelitian.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Pasar Susumbolan

Pasar merupakan tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar menjadi salah satu tempat pertumbuhan ekonomi warga di Kabupaten Tolitoli. Di Pasar Susumbolan sebagian besar yang di perjual belikan pedagang adalah pedagang makanan, pedagang campuran, pedagang sembako, pedagang beras, pedagang ayam, pedagang ikan, pedagang sayur. Keadaan sarana prasarana di Pasar Susumbolan. Adapun wawancara dengan bapak Mastan Rauf kepala Pasar Susumbolan.

“Keadaan sarana prasarana Pasar Susumbolan sudah cukup baiklah dik, kerena lokasinya luas dari pada pasar yang tahun kemarin, sarananya masih kurang baik dik, karena kalo hujan biasa tempatnya ba pece dik, kadang-kadang juga depe jalan licin, itu noh dik yang biasa pedagang dan pembeli tidak nyaman dik” (02 Agustus 2022)

Dari penjelasan bapak Mastan Rauf mengatakan bahwa keadaan Pasar Susumbolan sudah cukup baik, lokasi yang luas dari pada yang dulu, sarananya masih kurang baik, dikarenakan jalan yang licin dan kotor jika cuaca hujan turun yang biasanya pedagang dan pembeli kurang nyaman.

Modal Pedagang

Modal pedagang merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, besarnya suatu modal tergantung jenis usaha yang dijalankan, semakin besar modal pedagang semakin besar peluang pendapatan yang akan diterima.

Tabel 1. Modal Pedagang di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli

NO	Nama Pedagang	Modal	Jenis jualan
1	Wulan	Rp.200.000	Sayur
2	Astin	Rp.200.000	Sayur
3	Yamu	Rp.200.000	Sayur
4	Marwan	Rp.250.000	Sayur
5	Yusria yusuf	Rp.2.000.000	Campuran
6	mama adi	Rp.2.000.000	Campuran
7	Sandi	Rp.10.000.000	Beras
8	Fikri haikal	Rp.10.000.000	Beras
9	Kifli suludani	Rp.500.000	Ikan
10	Dede priadi	Rp.500.000	Ikan
11	Yusuf	Rp.400.000	Ikan
12	Buana	Rp.500.000	Ikan
13	Aping	Rp.5.000.000	Ayam
14	Irwan	Rp.3.000.000	Ayam
15	Titin	Rp.500.000	Makanan
16	Atija	Rp.500.000	Makanan
17	Marwah	Rp.50.000.000	Sembako
18	Lilis	Rp.50.000.000	Sembako
19	Kasman	Rp.20.000.000	Daging
20	Ilham	Rp.20.000.000	Daging

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 kita bisa melihat modal pedagang di Pasar Susumbolan yang berbeda-beda dikarenakan jenis jualan yang dijual bermacam-macam dan bervariasi, contoh pedagang sembako yang memiliki modal paling banyak yaitu Rp50.000.000., dikarenakan pedagang sembako menjual berbagai jenis barang jualan yang diperlukan warga dan yang paling rendah yaitu pedagang sayur yang memiliki modal Rp200.000., dikarenakan sayur cepat rusak maka dari itu pedagang akan penggantian selama 2 atau 3 hari dengan sayur yang baru.

Jam Kerja

Jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang dalam berdagang. Jam kerja di penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Tabel 2. Jam Kerja Pedagang di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli

NO	Nama pedagang	Jenis jualan	Jam Kerja	
			Buka	Tutup
1	Wulan	Sayur	5 subuh	8 malam
2	Astin	Sayur	4 subuh	8 malam
3	Yamu	Sayur	4 subuh	5 sore
4	Marwan	Sayur	2 subuh	5 sore
5	Yusria yusuf	Campuran	6 pagi	6 sore
6	mama adi	Campuran	6 pagi	5 sore
7	Sandi	Beras	6 pagi	6 sore
8	Fikri haikal	Beras	6 pagi	6 sore
9	Kifli suludani	Ikan	5 subuh	6 sore
10	Dede priadi	Ikan	4 subuh	6 sore
11	Yusuf	Ikan	4 subuh	5 sore
12	Buana	Ikan	5 subuh	6 sore
13	Aping	Ayam	4 subuh	6 sore
14	Irwan	Ayam	5 subuh	6 sore
15	Titin	Makanan	5 subuh	7 malam
16	Atija	Makanan	8 pagi	4 sore
17	Marwah	Sembako	6 pagi	10 malam
18	Lilis	Sembako	4 subuh	10 malam
19	Kasman	Daging	4 subuh	10 pagi
20	Ilham	Daging	4 subuh	12 siang

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan jam kerja pedagang Pasar Susumbolan, memiliki jam kerja yang berbeda-beda dikarenakan jenis jualan yang tidak sama. Jam kerja dalam penelitian ini adalah seluru pedagang, contohnya pedagang campuran, beras, dan sembako yang mulai membuka dagangannya jam 6 pagi sampai jam 6 sore adapun pedagang sayur, ayam, dan daging yang mulai membuka jualannya dari jam 4 atau jam 5 subuh sampai menutupnya jam 4 atau 5 sore, hal ini mempengaruhi pendapatan di mana semakin banyak lama berjualan akan semakin mendapatkan peluang pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

Teknik Penjualan

Teknik penjualan merupakan cara penjual atau pedagang mendapatkan konsumen, yang dimana semua pedagang memiliki teknik berbeda agar menarik para pembeli untuk membeli dagangan mereka. Contoh teknik penjualan yaitu memberikan diskon kepada pembeli, ramah atau sopan kepada pembeli dan terakhir mengajak bicara agar pelanggan merasa nyaman membeli dagangan tersebut. Teknik penjualan tersebut dapat menarik pelanggan dan dapat meningkatkan pendapatan yang menunjang kesejahteraan.

Pendapatan Pedagang saat Pandemic dan Endemic

Hasil wawancara peneliti dengan ibu wulan dan ibu yamu selaku pedagang sayur di Pasar Susumbolan, mengatakan bahwa:

“Pendapatan saya saat pandemi Rp150.000., perharinya dan saat endemic covid-19 pendapatan saya menjadi Rp200.000., perharinya” (2 Agustus 2022)

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Astin dan bpk marwan selaku pedagang sayur di Pasar Susumbolan, mengatakan bahwa:

“Pendapatan saya saat pandemi kemarin buruk sekali menjadi Rp200.000., perhari, dan setelah pandemic pendapatan saya lumayan meningkat sedikit menjadi Rp300.000., perhari” (2 Agustus 2022)

Hasil wawancara dari ke dua pedagang sayur dapat di simpulkan bahwa saat pandemic mengalami penurunan tetapi saat ini dimana masa endemic pendapatan pedagang sayur mengalami kenaikan pendapatan.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusria Yusuf dan mama adi pedagang campuran di Pasar Susumbolan, mengatakan bahwa:

“pendapatan saya Rp1.000.000., perharinya dan saat endemic-19 pendapatan saya naik yaitu Rp3.000.000., perharinya” (2 Agustus 2022)

Hasil wawancara dari ke kedua pedagang campuran dapat disimpulkan yaitu di mana pada saat covid-19 pendapatan mereka menurun tapi saat endemic-19 kedua pedagang tersebut mengalami kenaikan pendapatan.

Berdasarkan hasil pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang di Pasar Susumbolan saat endemic covid-19 berkurang dibandingkan saat endemic covid-19, yang di mana mengalami kenaikan hal ini disebabkan waktu endemic covid-19 pemerintah melarang adanya keramaian, akan tetapi keadaan sekarang sudah mulai membaik maka dari itu pendapatan pedagang mulai meningkat walaupun tidak seratus persen sebelum adanya covid-19 melanda.

Tabel 3. Pendapatan Per Hari Pedagang Sayur saat Covid-19 dan Endemic

NO	Nama Pedagang	Pendapatan saat Covid-19	Pendapatan Saat Endemic	Persentase Naiknya Pendapatan
1	Wulan	Rp.150.000	Rp.200.000	Naik 25%
2	Astin	Rp.200.000	Rp.300.000	Naik 33%
3	Yamu	Rp.150.000	Rp.300.000	Naik 50%
4	Marwan	Rp.400.000	Rp.400.000	Naik 0%

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayur saat covid-19 berkurang di bandingkan saat endemic mengalami kenaikan hal ini di sebabkan waktu pandemi covid pemerintah melarang adanya keramaian, tapi keadaan sekarang sudah mulai membaik maka dari itu pendapatan pedagang mulai meningkat.

Tabel 4. Pendapatan Per Hari Pedagang Campuran saat Covid-19 dan Endemic

NO	Nama Pedagang	Pendapatan saat Covid-19	Pendapatan saat Endemic	Persentase Naiknya Pendapatan
1	Yusria yusuf	Rp.1.000.000	Rp.3.000.000	Naik 66%
2	Mama adi	Rp.500.000	Rp.1.000.000	Naik 50%

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 4 pendapatan pedagang campuran saat endemic covid-19 berkurang dibandingkan saat endemic covid-19 mengalami kenaikan hal ini disebabkan waktu pandemi covid pemerintah melarang adanya keramaian, tapi keadaan sekarang sudah mulai membaik maka dari itu pendapatan pedagang mulai meningkat.

Tabel 5. Pendapatan Per Hari Pedagang Ayam saat Covid-19 dan Endemic

NO	Nama Pedagang	Pendapatan saat Covid-19	Pendapatan saat endemic	Persentase naiknya pendapatan
1	Aping	Rp.1.5000.000	Rp.2.000.000	Naik 25%
2	Irwan	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000	Naik 33%

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 5 pendapatan pedagang ayam saat endemic covid-19 berkurang dibandingkan saat endemic covid-19 mengalami kenaikan hal ini disebabkan waktu pandemi covid pemerintah melarang adanya keramaian, tapi keadaan sekarang sudah mulai membaik maka dari itu pendapatan pedagang mulai meningkat.

Tabel 6. Pendapatan Pedagang Sembako Saat Covid-19 dan Endemic

NO	Nama Pedagang	Pendapatan saat Covid-19	Pendapatan saat Endemic	Persentase naiknya pendapatan
1	Marwah	Rp.1.000.000	Rp.2.000.000	Naik 50%
2	Lilis	Rp.5.000.000	Rp.3.000.000	Turun -66%

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 6 pendapatan pedagang sembako saat endemic covid-19 berkurang dibandingkan saat endemic covid-19 mengalami kenaikan hal ini disebabkan pada saat pandemi covid pemerintah melarang adanya keramaian, tapi keadaan sekarang sudah mulai membaik maka dari itu pendapatan pedagang mulai meningkat, akan tetapi kedua pedagang sembako yaitu ibu lilis dan ibu marwah berbeda pendapatan.

Situasi Pengunjung/Pembeli saat Covid-19 dan saat Endemic

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Marwan selaku pedagang sayur di Pasar Susumbolan mengatakan bahwa:

“situasi saat endemic covid-19 kemarin sangatlah sepi hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan saya, akan tetapi saat endemic covid-19 yang sekarang adalah sedikit ramai dari pada tahun kemarin” (3 Agustus 2022)

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak kasman selaku pedagang daging

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yusuf selaku pedagang ikan di Pasar Susumbolan mengatakan bahwa:

“situasi saat endemic covid-19 kemarin pengunjung sangatlah sepi dan dagangan saya banyak yang tidak laku, agar laku dagangan saya jual dengan harga murah mengakibatkan saya rugi, akan tetapi saat endemic covid-19 sekarang pengunjung ada sedikit peningkatan dibanding waktu covid-19 kemarin” (3 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil pemaparan semua informan dapat di simpulkan bahwa situasi saat pandemi kemarin sangatlah buruk kepada pedagang yang mengakibatkan ada pedagang yang menutup jualannya lebih cepat ada pedagang yang mengurangi dagangannya dikarenakan sepi pembeli, saat ini dimasa endemic situasi pengunjung sudah mulai berubah karena pemerintah sudah tidak membatasi keramaian, oleh sebab itu situasi pengunjung saat ini bertambah banyak dibandingkan dengan pada saat covid-19, dan akibatnya pendapatan pedagang di Pasar Susumbolan sudah mulai membaik sampai sekarang ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang pasar di susumbolan Kabupaten Tolitoli mengalami penurunan dimasa endemic covid-19, dari 20 pedagang yang menjadi informan mengalami penurunan pendapatan di masa endemic covid-19, pendapatan pedagang di Pasar Susumbolan Kabupaten Tolitoli sebelum adanya endemic covid-19 sangatlah bagus dan stabil, bahkan sering mengalami peningkatan pendapatan, tetapi sejak adanya endemic covid-19 pendapatan pedagang menurun drastis. Setelah masa covid sudah mulai berangsur membaik dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah salah satunya mewajibkan masyarakat melakukan vaksin covid-19. Pendapatan para pedagang mengalami kenaikan walaupun tidak sebaik sebelum adanya covid, bahkan ditemukan masih ada pendapatan pedagang yang tidak berubah dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun akibat dari hilangnya pekerjaan masyarakat karena tidak hanya pedagang yang merasakan akibat dari adanya virus covid-19 ini. Serta dampak yang dialami pedagang yaitu kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi dan berkurangnya modal sehingga usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dampak pada saat endemi covid-19 menyebabkan tingkat pendapatan pedagang menurun sehingga tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Susumbolan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan modal para pedagang berkurang karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan pedagang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran yaitu:

- a. Bagi pihak pengelola pasar agar lebih focus pada kebersihan dan keamanan pasar sehingga pelanggan merasa nyaman berbelanja di pasar tradisional;
- b. Bagi para pedagang agar meningkatkan pendapatan dapat menambah jenis dagangan sehingga pembeli dapat memilih beberapa jenis dagangan;
- c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai titik awal untuk penelitian yang akan mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto M, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung
- Khusmiyati, M. U., Putri, R. E., Putri, E. S., & Nurhaliza, R. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Pedagang Kaki Lima di Desa Simpang Propau Kabupaten Lampung Utara. *SOCIOLOGIE: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, xx(xx), 16–22. <https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/43/2>
- Zerini, T. A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Lubuk Pakam, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(I), 71–81. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4ii.5052>